

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perumahan Griya Citra Persada

Perumahan di Indonesia pada umumnya dibangun untuk orang-orang yang ingin memiliki rumah dengan tujuan memudahkan akses masuk dan keluar serta untuk mempermudah jarak rumah ke tempat-tempat ramai. Dan pada umumnya tidak memiliki sejarah yang sangat signifikan (Wawancara dengan Bapak Tri Suhendro ketua RW 013, pada tanggal 24 Februari 2017)

Perumahan Griya Citra Persada merupakan satu diantara perumahan yang ada di Indonesia, Khususnya wilayah Cikampek Jawa Barat. Perumahan di Griya Citra Persada, Cikampek Jawa Barat tidak memiliki sejarah yang sangat berarti. Karena perumahan ini ditujukan sebagai sarana papan atau tempat tinggal bagi orang yang telah berurbanisasi.

Seperti layaknya penelitian dan karya ilmiah lainnya mengandung gambaran umum, maka peneliti juga akan memaparkan gambaran umum yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi di Perumahan Griya Citra Persada, Cikampek Jawa Barat hanya ada 1 RW yakni, RW 013 . Berikut ini adalah Gambarannya :

1. Struktur Organisasi Perumahan Griya Citra Persada

Di dalam perumahan ini hanya ada 1 RW yakni RW 013,
berikut pemaparan strukturalnya :

Penasehat : 1. Suyana ; 2. Turino ; 3. AG Mas'ud

Ketua RW : Tri Hendro

Wakil RW : 1. Nana Mulyana ; 2. Maman

Sekretaris : Agus Ramlan

Bendahara : Sugiyo

Seksi Seksi :

Sosial dan Kematian : 1. Sudarwanto ; 2. Mujio

Keamanan : 1. Zaenal Abidin ; 2. Suratin

Pemuda : 1. Jefri ; 2. Zaenal Arifin

Keagamaan : 1. Sugianto ; 2. Muji

Posyandu : Ibu Endang Tirta

PKK : Ibu Bambang Sumantri

Humas : 1. Itam ; 2. Muksin

2. Data Blok dan RT di Perumahan Griya Citra Persada RW 013

a. RT. 01

Blok A terdiri dari 54 rumah, Blok F terdiri dari 48 rumah, Blok I terdiri dari 13 rumah, Blok G terdiri dari 29 rumah. Dan total rumah pada RT.01 di Perumahan Griya Citra Persada berjumlah 144 rumah.

b. RT. 02

Blok H terdiri dari 44 rumah, Blok G terdiri dari 29 rumah, Blok G terdiri dari 29 rumah, Blok L terdiri dari 16 rumah, Blok Q terdiri dari 5 rumah. Dan total rumah pada RT.02 di Perumahan Griya Citra Persada berjumlah 94 rumah

c. RT.03

Blok J terdiri dari 18 rumah, Blok K terdiri dari 29 rumah, Blok L terdiri dari 11 rumah, Blok M terdiri dari 28 rumah, Blok N terdiri dari 21 rumah, Blok O terdiri dari 14 rumah. Dan total rumah pada RT 03. Di Perumahan Griya Persada berjumlah 121 rumah.

d. RT.04

Blok O terdiri dari 13 rumah, Blok L terdiri dari 7 rumah, Blok Q terdiri dari 35 rumah, Blok R terdiri dari 16 rumah, Blok P

terdiri dari 32 rumah. Dan total rumah pada RT. 04 di Perumahan Griya Citra Persada Berjumlah 103 rumah

e. RT.05

Blok HH terdiri dari 27 rumah, Blok II terdiri dari 32 rumah, Blok JJ terdiri dari 32 rumah, Blok KK terdiri dari 26 rumah, Blok LL terdiri dari 42 rumah, Blok MM terdiri dari 43 rumah, Blok NN terdiri dari 40 rumah. Total rumah pada RT. 05 di Perumahan Griya Citra Persada berjumlah 242 rumah.

Total keseluruhan rumah di Perumahan Griya Citra Persada Berjumlah 704 rumah (Hasil Dokumentasi Data Blok Rumah di Perumahan Griya Citra Persada).

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012 : 255) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 4.1
Uji Validitas ke-1 Pola Asuh Orangtua

No Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	-0,251	0,361	Tidak Valid
2	0,520	0,361	Valid
3	0,506	0,361	Valid
4	-0,245	0,361	Tidak Valid
5	0,475	0,361	Valid
6	-0,062	0,361	Tidak Valid
7	0,465	0,361	Valid
8	0,394	0,361	Valid
9	-0,284	0,361	Tidak Valid
10	0,438	0,361	Valid
11	-0,007	0,361	Tidak Valid
12	0,156	0,361	Tidak Valid
13	-0,257	0,361	Tidak Valid
14	0,340	0,361	Tidak Valid
15	0,041	0,361	Tidak Valid
16	0,115	0,361	Tidak Valid
17	0,015	0,361	Tidak Valid
18	-0,176	0,361	Tidak Valid
19	0,265	0,361	Tidak Valid
20	0,413	0,361	Valid

21	0,518	0,361	Valid
22	0,398	0,361	Valid
23	0,411	0,361	Valid
24	-0,109	0,361	Tidak Valid
25	-0,319	0,361	Tidak Valid
26	-0,334	0,361	Tidak Valid
27	-0,104	0,361	Tidak Valid
28	0,217	0,361	Tidak Valid
29	0,424	0,361	Valid
30	0,312	0,361	Tidak Valid
31	-0,132	0,361	Tidak Valid
32	0,177	0,361	Tidak Valid
33	0,569	0,361	Valid
34	-0,194	0,361	Tidak Valid
35	-0,485	0,361	Valid
36	0,315	0,361	Tidak Valid
37	-0,210	0,361	Tidak Valid
38	0,770	0,361	Valid
39	0,710	0,361	Valid
40	0,405	0,361	Valid
41	0,719	0,361	Valid
42	0,284	0,361	Tidak Valid

43	0,228	0,361	Tidak Valid
44	0,466	0,361	Valid
45	0,282	0,361	Tidak Valid
46	0,268	0,361	Tidak Valid
47	-0,070	0,361	Tidak Valid
48	0,328	0,361	Tidak valid
49	0,585	0,361	Valid
50	0,543	0,361	Valid
51	0,596	0,361	Valid
52	0,148	0,361	Tidak Valid
53	0,070	0,361	Tidak Valid
54	0,221	0,361	Tidak Valid
55	0,431	0,361	Valid
56	0,342	0,361	Tidak Valid
57	0,288	0,361	Tidak Valid
58	0,573	0,361	Valid
59	0,714	0,361	Valid
60	0,795	0,361	Valid
61	0,452	0,361	Valid
62	0,422	0,361	Valid
63	0,592	0,361	Valid
64	0,722	0,361	Valid
65	0,491	0,361	Valid
66	0,639	0,361	Valid

67	0,497	0,361	Valid
68	0,362	0,361	Valid
69	0,540	0,361	Valid
70	0,008	0,361	Tidak Valid
71	-0,007	0,361	Tidak Valid
72	0,075	0,361	Tidak Valid
73	0,331	0,361	Tidak Valid
74	0,523	0,361	Valid
75	0,309	0,361	Tidak Valid

Tabel di atas sudah diujikan kevaliditasannya, hal ini berdasarkan pola syarat validitas instrumen dengan ketentuan R hitung lebih besar dari R tabel yaitu 0,361 yang diperoleh dari tabel *Product Moment Person* (Sugiyono 2012: 455). Berdasarkan tabel di atas dan telah diujikan pada 30 responden dapat di ketahui bahwa butir soal no 1, 4, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 53, 54, 56, 57, 70, 71, 72, 73 tidak valid karena korelasi butir tersebut berada dibawah R tabel.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas ke-2 Pola Asuh Orangtua

Nomer aitem	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,604	0,279	Valid
2	0,574	0,279	Valid

3	0,478	0,279	Valid
4	0,500	0,279	Valid
5	0,471	0,279	Valid
6	0,538	0,279	Valid
7	0,551	0,279	Valid
8	0,354	0,279	Valid
9	0,613	0,279	Valid
10	0,230	0,279	Tidak Valid
11	0,394	0,279	Valid
12	0,409	0,279	Valid
13	0,459	0,279	Valid
14	0,508	0,279	Valid
15	0,405	0,279	Valid
16	0,380	0,279	Valid
17	0,490	0,279	Valid
18	0,580	0,279	Valid
19	0,719	0,279	Valid
20	0,443	0,279	Valid
21	0,569	0,279	Valid
22	0,687	0,279	Valid
23	0,704	0,279	Valid
24	0,575	0,279	Valid
25	0,408	0,279	Valid
26	0,645	0,279	Valid
27	0,558	0,279	Valid
28	0,559	0,279	Valid
29	0,476	0,279	Valid
30	0,285	0,279	Valid
31	0,414	0,279	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dan telah di klarifikasi dari tabel uji coba validitas sebelumnya. Hasil dari program SPSS 16.0 for windows dapat dilihat bahwa untuk nilai korelasi item soal diatas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang dalam hal ini nilainya lebih besar dari 0,279, maka dapat dikatakan bahwa semua butir instrument diatas dinyatakan valid.

Tabel 4.3

Uji Coba Validitas ke-1 Perkembangan Sosial Anak

No Item	R Hitung	R Tabel	Keputusan
1	0,545	0,361	Valid
2	0,383	0,361	Valid
3	0,659	0,361	Valid
4	0,312	0,361	Tidak Valid
5	0,364	0,361	Valid
6	0,246	0,361	Tidak Valid
7	0,260	0,361	Tidak Valid
8	0,550	0,361	Valid
9	0,301	0,361	Tidak Valid
10	0,619	0,361	Valid
11	0,658	0,361	Valid
12	0,257	0,361	Tidak Valid
13	0,025	0,361	Tidak Valid
14	0,128	0,361	Tidak Valid
15	0,071	0,361	Tidak Valid
16	0,074	0,361	Tidak Valid
17	0,240	0,361	Tidak Valid
18	0,255	0,361	Tidak Valid
19	0,579	0,361	Valid
20	0,703	0,361	Valid
21	0,758	0,361	Valid
22	0,833	0,361	Valid
23	0,54	0,361	Valid
24	0,613	0,361	Valid

Tabel diatas sudah diujikan kevaliditasannya, hal ini berdasarkan pola syarat validitas instrument dengan ketentuan R hitung lebih besar dari R tabel yaitu 0,361 yang diperoleh dari tabel Product Moment Person (Sugiyono 2012 : 455). Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa butir soal no 4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 tidak valid karena korelasi butir tersebut berada dibawah R tabel.

Tabel 4.4

Hasil Validitas ke-2 Perkembangan Sosial Anak

No aitem	R Tabel	R Hitung	Keputusan
1	0.730	0,279	Valid
2	0.346	0,279	Valid
3	0.562	0,279	Valid
4	0.559	0,279	Valid
5	0.408	0,279	Valid
6	0.506	0,279	Valid
7	0.225	0,279	Tidak Valid
8	0.342	0,279	Valid
9	0.327	0,279	Valid
10	0.453	0,279	Valid
11	0.302	0,279	Valid
12	0.381	0,279	Valid
13	0.475	0,279	Valid
14	0.532	0,279	Valid
15	0.366	0,279	Valid
16	0.418	0,279	Valid
17	0.419	0,279	Valid
18	0.402	0,279	Valid
19	0.552	0,279	Valid
20	0.363	0,279	Valid
21	0.340	0,279	Valid
22	0.414	0,279	Valid
23	0.531	0,279	Valid
24	0.410	0,279	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dan telah di klarifikasi dari tabel uji coba validitas sebelumnya. Hasil dari program SPSS 16.0 for windows dapat dilihat bahwa untuk nilai korelasi item soal diatas apabila r hitung $>$ r tabel yang dalam hal ini nilainya lebih besar dari 0,279, maka dapat dikatakan bahwa semua butir instrument diatas dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4.5

Hasil Realiabilitas Pola Asuh Orangtua dan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.900	31	.797	24

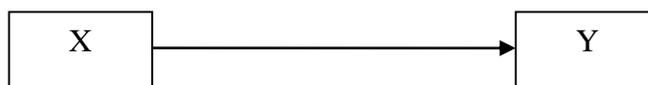
Variabel	Uji Reabilitas
Pola Asuh Orangtua	0,900
Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun	0,797

Berdasarkan hasil data di atas uji reliabilitas menunjukkan dari total butir soal sejumlah 75 dan 24 dengan metode *Alpha Cronbach* didapatkan skor untuk variabel Pola Asuh Orangtua memiliki skor reliabilitas sebesar 0,900 dan untuk variabel Perkembangan Sosial

Anak Usia 3-6 Tahun memiliki skor uji reliabilitas sebesar 0,797 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir angket dapat dikategorikan reliabel.

2. Definisi Konsep dan Variabel

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Diantaranya dikatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 161). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:



1) Variabel Independen (X) yaitu Pola Asuh Orangtua. Pola Asuh Orangtua terdiri dari tiga indikator yaitu :

a. Pola Asuh Otoriter : Orangtua menuntut tanggung jawab merawat benda yang telah diberikan kepada anak, Orangtua membatasi waktu, jarak dan tingkah laku anak ketika anak bermain., Orangtua kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, Bersikap keras kepada anak sehingga anak menjadi enggan untuk melakukan hal apapun, Bersikap keras dan tegas kepada anak, Orangtua melakukan kekerasan kepada anak hingga anak terluka dan kesakitan, Kurangnya kasih sayang terhadap anak, Orangtua tidak mengizinkan kemauan anak, Orangtua kerap menghukum anak yang

melanggar peraturan keluarga, Orangtua banyak mengikuti keinginan anak, Tidak diizinkan untuk berbicara saat orangtua selesai berbicara kepada anak, Orangtua memberi sanksi kepada anak ketika anak tidak menjalankan perintah orangtua, kurangnya memberi perhatian yang lebih terhadap anak.

b.Pola Asuh Permisif: Orangtua membiarkan anaknya untuk bermain tanpa ada didikan yang ketat, Orangtua tidak mengontrol ketika anaknya sedang bermain, Orangtua memberikan kebebasan kepada anak, Anak harus bersosialisasi dalam lingkungan luar yang baik agar mendapatkan perilaku yang baik, Tidak ada hukuman kepada anak meski anak selalu berbuat kesalahan, Anak tidak akan diberi hadiah oleh orangtua apabila anak tersebut melakukan kebaikan kepada orang lain.

c.Pola Asuh Demokratis: Membuat aturan bersama demi kebaikan anak dan keluarga, Mengambil keputusan bersama dengan pihak keluarga, Ketika anak bermain selalu dalam pantauan orangtua, Orangtua memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat, Selalu diberikan kepercayaan kepada orangtua, Orangtua selalu mendukung keinginan anak dan hasil pendapat yg diperoleh dari anak.

2) Variabel dependen (Y) yaitu Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 tahun. Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 tahun diukur dengan; Anak tidak ingin mengikuti keinginan orangtua sehingga anak ingin mulai mandiri terhadap dirinya, Anak lebih menyukai untuk berteman dengan teman sebayanya dan membentuk kelompok bermain, Anak mempunyai mainan yang banyak sehingga disukai oleh temannya Ketika selesai bermain anak merapihkan mainannya kembali, Anak mengerti keluhan hati yang dirasakannya, Ketika anak melakukan kesalahan ia berusaha untuk mengatur perilakunya, Anak mampu melihat dan merasakan apa yang dirasakan oleh temannya, Anak selalu menjaga hubungan baik dengan teman lain.

C. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis adalah guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat di lanjutkan atau tidak.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya data sampel (Nurul, 2009: 201). Data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal. Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya. Bila data sampel berdistribusi normal maka pengolahan datanya dapat menggunakan

statistik parametrik dan hasil pengolahan data atas sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi (Purwanto, 2007: 156).

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan rumus sebagai berikut :

$$D_{\text{hitung}} = \text{maksimum} [F_a(X) - S_N(X)]$$

Keterangan :

$F_a(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif skor

Apabila nilai Kolmogorov-Smirnov-Z lebih besar dari nilai kritis atau nilai $p < 0,05$, maka dapat diduga bahwa distribusi data adalah tidak normal (Sudjino, 2015:43).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model linier yang telah diambil itu betul-betul cocok dengan keadaanya ataukah tidak. Jika hasil pengujian mengatakan model linier kurang cocok maka selanjutnya harus diambil model lain yang non linier (Sudjana, 2005: 331).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Pada model regresi ganda, maka tidak boleh terjadi multikolinieritas (Kuncoro, 2007: 98).

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF membesar maka diduga ada multikolinieritas. Sebagai aturan main (*rule of thumb*) jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas (Agus, 2007: 118).

d. Uji Heterokedasitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Analisis regresi mengasumsikan varians residual yang homogen (homoskedastisitas), atau tidak boleh terjadi heteroskedastisitas (Kuncoro, 2007: 96).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji White. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi persamaan regresi, dan dapatnya residualnya (e_i).
- 2) Lakukan regresi auxiliary berikut:

$$e_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{1i}^2 + \alpha_4 X_{2i}^2 + \alpha_5 X_{1i} X_{2i} + v_i$$

- 3) Hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak ada heteroskedastisitas.

Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan

R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-square dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai statistik chi-square (χ^2) dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$n R^2 = \chi^2_{df}$$

- 4). Jika nilai chi-square hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi square hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas (Agus, 2007: 139-140).

D. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum melaksanakan analisis selanjutnya yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam uji normalitas data ini menggunakan cara Kolmogrov-Smirnov dengan SPSS, nilai signifikan $\alpha > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6

Uji Normalitas Data Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Sosial Anak

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.53936923
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.056
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel 4.31 bahwa nilai yang diperoleh dari hasil data pola asuh orangtua dan perkembangan sosial anak yang menggunakan model Kolmogrov-Smirnov adalah 0,544. Maka nilai signifikan sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pola asuh orangtua dan perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut digunakan untuk analisis berikutnya karena data tersebut telah berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analysis statistic korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila nilai signifikansi pada linierity $>0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier, dan jika signifikansi pada linierity $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier.

Tabel 4.7

Hasil Uji Linearitas Variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan sosial anak * Pola asuh orangtua	Between Groups	(Combined)	1559.109	28	55.682	.592	.907
		Linearity	2.730	1	2.730	.029	.866
		Deviation from Linearity	1556.379	27	57.644	.613	.889
	Within Groups		2162.583	23	94.025		
	Total		3721.692	51			

Berdasarkan nilai signifikansi dari hasil output di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,889 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Perkembangan Sosial Anak (Y).

Sedangkan nilai F dari hasil output di atas, di peroleh nilai F hitung = 0,613 dengan P atau signifikansi = 0,889. Dari analisis tersebut diperoleh P hitung > p kritis sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan anatar variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Perkembangan Sosial Anak (Y).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0 dilakukan sebelum uji regresi dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF dibawah angka 10,00 dan Tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak ada masalah atau tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Uji Multikolinearitas Pola Asuh Orang Tua terhadap
Perkembangan Sosial Anak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.060	26.038		2.652	.011		
	Pola asuh orangtua	-.023	.121	-.027	-.192	.849	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perkembangan sosial anak

Berdasarkan pada hasil di atas bahwa nilai tolerance variabel Pola Asuh Orangtua (X) yakni $1.000 > 0,10$. Sementara itu untuk nilai VIF variabel Pola Asuh Orang Tua (X) yakni $1.000 > 0,10$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedestisitas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi heteroedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi

heteroskedestisitas dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi Heteroskedestisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedasitas Pola Asuh Orang Tua terhadap
Perkembangan Sosial Anak

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.970	15.479		-.515	.609		
	Pola asuh orangtua	.068	.072	.134	.953	.345	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RES1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pola asuh orang tua (X) sebesar 0,345 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedesitas.

E. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif Pola Asuh Orangtua

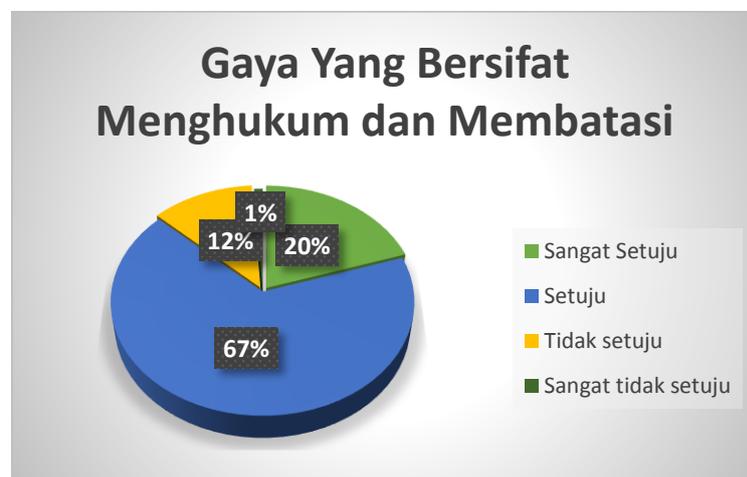
Analisis Deskriptif dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk Diagram lingkaran yang memiliki keterangan prosentase dari masing masing indikator pola asuh orangtua. Berikut adalah penjelasannya :

a. Pola Asuh Otoriter

1) Gaya bersifat menghukum

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tentang gaya yang bersifat menghukum terdapat aitem soal nomer 1,2,dan 3. Berikut disajikan gambar mengenai gambar responden indikator tentang gaya yang bersifat menghukum

Gambar 4.1



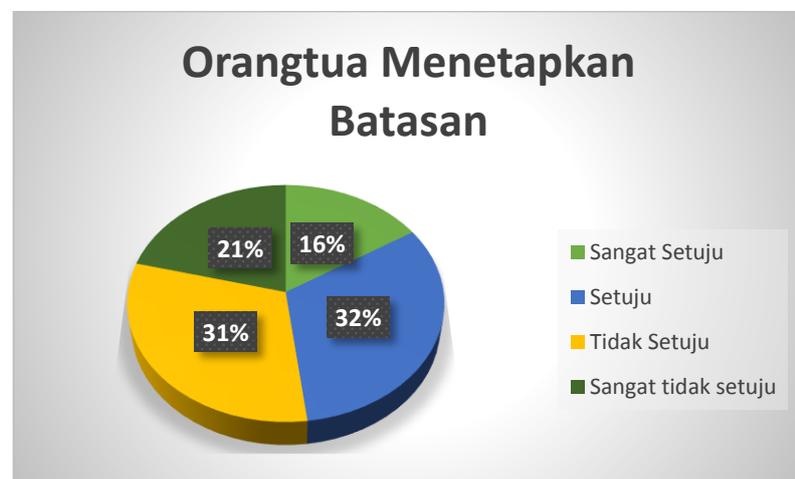
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 20% orangtua sangat setuju, 67% orangtua setuju, 12% orangtua tidak setuju, dan 1% orangtua sangat tidak setuju. Itu artinya orangtua yang berada di Perumahan Griya Citra Persada memiliki peraturan yang ketat kepada anaknya agar anak bisa menjaga amanah yang telah diberikan oleh orangtua untuk menjaga barang miliknya dengan baik. Agar tidak merusaknya kembali ketika dibelikan barang yang baru. Kadangkala ketika anak sedang bermain dengan teman sebaya, anak merusak

mainannya maka dari itu orangtua melakukan tindakan untuk membatasi bermainnya. Dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator gaya yang bersifat menghukum dan membatasi.

2) Orangtua Menetapkan Batasan-Batasan

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tentang orangtua menetapkan batasan-batasan terdapat aitem soal nomer 4,5, dan 6. Berikut disajikan gambar mengenai indikator orangtua yang menetapkan batasan-batasan.

Gambar 4.2



Berdasarkan hasil pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 16% orangtua sangat setuju, 32% orangtua setuju, 31% orangtua tidak setuju, dan 21% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil 32% dan 31% diatas, hal ini orangtua yang berada di Perumahan Griya Citra Persada ada yang memiliki peraturan kepada

anaknya agar tidak bermain terlalu jauh dan bermain terlalu lama sedangkan ada pula orangtua yang membiarkan anak untuk bermain jauh dan bermain sangat lama karena di usia 3-6 tahun anak masih perlu tahap perkembangan. Namun hasil persen diatas yang berbeda selisih antara 32% dan 31%. Jadi orangtua yang berada di Perumahan Griya Citra Persada ada yang memilih setuju tidak bermain terlalu jauh dan bermain terlalu lama dan ada memilih membiarkan anak untuk bermain lama dan bermain jauh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator orangtua menetapkan batasan-batasan.

3) Kurang Memberikan Peluang Kepada Mereka Untuk Berdialog

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indikator tentang kurang memberikan peluang kepada mereka untuk berdialog terdapat aitem soal nomer dan 7,8, dan 9. Berikut disajikan gambar mengenai indikator kurang memberikan peluang kepada mereka untuk berdialog.

Gambar 4.3



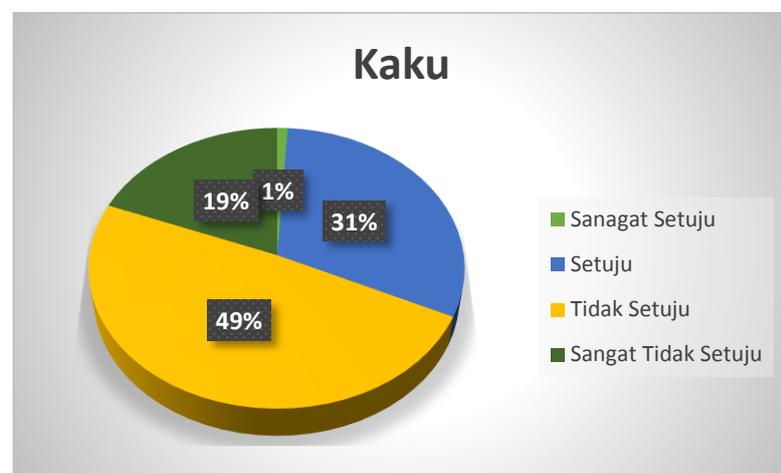
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 12% orangtua sangat setuju, 15% orangtua setuju, 47% orangtua tidak setuju, dan 26% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrument yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih untuk setuju dengan kurang memberikan dialog kepada anak karena di usia 3-6 tahun anak belum mampu mengilustrasikan hasil pendapatnya yang dia berikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator kurang memberikan peluang kepada mereka untuk berdialog.

4) Kaku

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tentang kaku terdapat aitem soal nomer dan 10,11, dan 12. Berikut disajikan gambar mengenai kaku.

Gambar 4.4



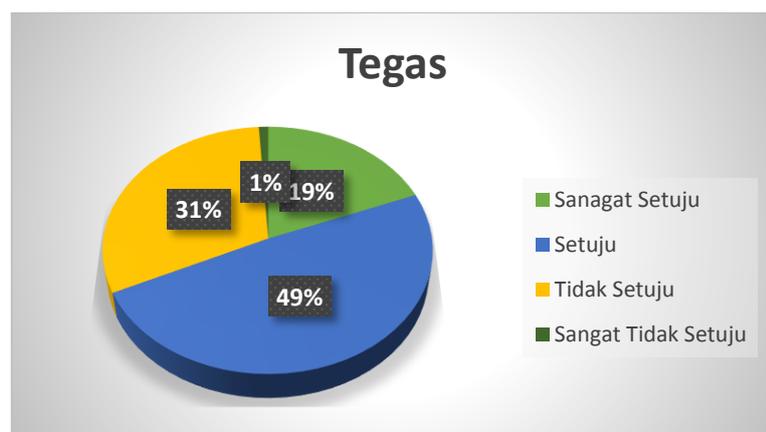
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 1% orangtua sangat setuju, 31% orangtua setuju, 49% orangtua tidak setuju, dan 19% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrument yang telah peneliti sebar , orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih untuk tidak setuju dengan adanya kaku, bahwa orangtua yang tidak sepakat dengan adanya anak yang ingin berkata jujur terhadap orangtua tetapi anak kaku untuk berbicara. Itu artinya orangtua yang diinginkan kepada anak, anak harus berkata jujur dan tidak adanya kaku terhadap dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih tidak setuju dengan indikator kaku.

5) Tegas

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tentang tegas terdapat aitem soal nomer 13, 14, dan 15. Berikut disajikan gambar mengenai tegas.

Gambar 4.5



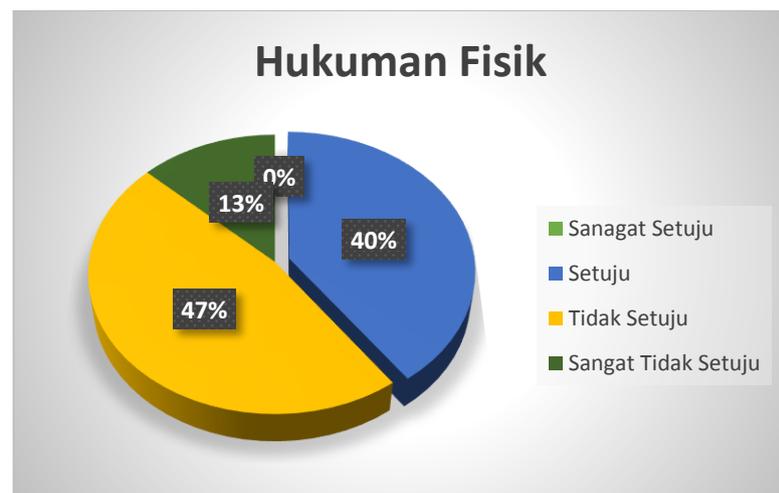
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 19% orangtua sangat setuju, 49% orangtua setuju, 31% orangtua tidak setuju, dan 1% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrument yang telah peneliti sebar , orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih setuju ketika anak berbuat kesalahan maka anak tidak ada toleransi pada kesalahannya. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator tegas.

6) Hukuman Fisik

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tentang hukuman fisik terdapat aitem soal nomer 16, 17, dan 18. Berikut disajikan gambar mengenai Hukuman Fisik.

Gambar 4.6



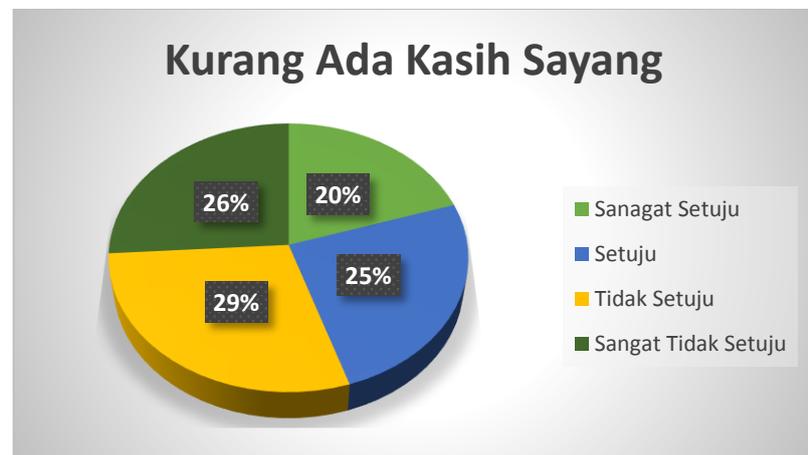
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 0% orangtua sangat setuju, 40% orangtua setuju, 47% orangtua tidak setuju, dan 13% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrument yang telah peneliti sebar , orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih tidak setuju dengan adanya

orangtua memberikan hukuman fisik terhadap anaknya ketika anak berbuat kesalahan. Seperti memukul, menjerewer dan mencubit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih tidak setuju dengan indikator hukuman fisik.

7) Kurang Ada Kasih Sayang Secara Simpatik

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tentang kurang ada kasih sayang secara simpatik terdapat aitem soal nomer 19, 20, dan 21. Berikut disajikan gambar mengenai kurang ada kasih sayanag secara simpatik.

Gambar 4.7



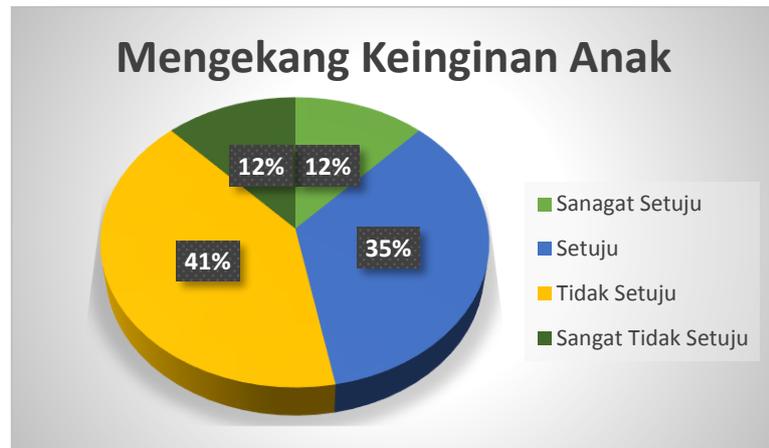
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 20% orangtua sangat setuju, 25% orangtua setuju, 29% orangtua tidak setuju, dan 26% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua

yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih tidak setuju dengan kurangnya ada kasih sayang terhadap anak. Hal ini orangtua yang berada di Perumahan Griya Citra Persada selalu memberikan penuh kasih sayang terhadap anaknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih tidak setuju dengan indikator kurang ada kasih sayang secara simpatik.

8) Mengekang Keinginan Anak

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tentang mengekang keinginan anak terdapat aitem soal nomer 22, 23, dan 24. Berikut disajikan gambar mengenai mengekang keinginan anak.

Gambar 4.8



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 12% orangtua sangat setuju, 35% orangtua setuju, 41% orangtua tidak setuju, dan 12% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih tidak setuju karena banyaknya orangtua yang berada disana selalu menuruti apa yang dikehendaki oleh anak, namun ketika anak dikekang anak tidak dapat bergaul dengan dunia luar atau dunia bersama teman sebaya. Itu artinya orangtua membiarkan anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkannya dan diusia 3-6 tahun dimana masa pertumbuhan tersebut telah dijalankan oleh anak.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih tidak setuju dengan indikator mengekang keinginan anak.

9) Hak Anak Dibatasi, Tetapi Dituntut Tanggung Jawab Orang Dewasa

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tentang hak anak dibatasi, tetapi dituntut tanggung jawab orang dewasa terdapat aitem soal nomer 25, 26, dan 27. Berikut disajikan gambar mengenai hak anak dibatasi, tetapi dituntut tanggung jawab orang dewasa.

Gambar 4.9



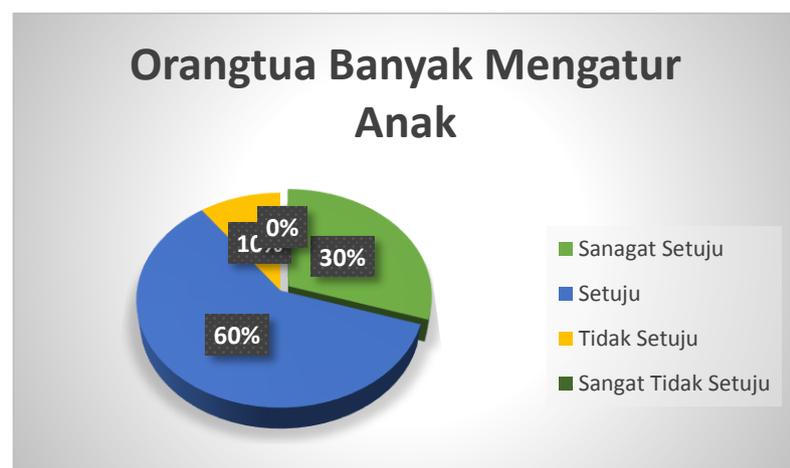
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 10% orangtua sangat setuju, 52% orangtua setuju, 28% orangtua tidak setuju, dan 10% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrument yang telah peneliti sebar , orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih setuju bahwa orangtua melakukan pembatasan terhadap anak demi kebaikan anak seperti dibatasi untuk tidak menonton

tv terlalu lama dan bermain game terlalu lama karena bisa mengganggu waktu belajar atau mengganggu pikiran pada masa pertumbuhan anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab orang dewasa.

10) Orangtua Banyak Mengatur Anak

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa indikator orangtua banyak mengatur anak terdapat aitem soal nomer 28, 29, dan 30. Berikut disajikan gambar mengenai orangtua banyak mengatur anak.

Gambar 4.10



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 30% orangtua sangat setuju, 60% orangtua setuju, 10% orangtua tidak setuju, dan 0% orangtua sangat tidak

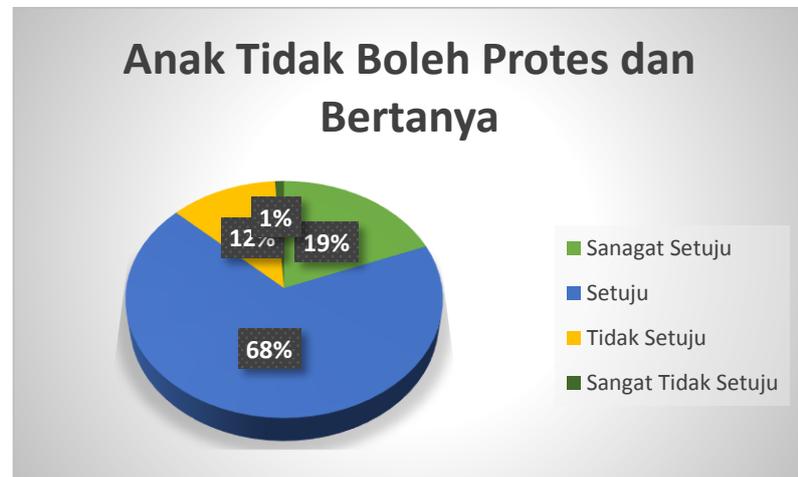
setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar , orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih setuju bahwa orangtua memberikan aturan terhadap anak agar anak bisa lebih belajar dengan giat dan menjadi anak yang pintar. Tidak hanya memberikan aturan belajar saja tetapi orangtua pun memberikan aturan terhadap anak tidak boleh tidur larut malam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab orang dewasa.

11) Anak Tidak Boleh Protes dan Bertanya

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator anak tidak boleh protes dan bertanya terdapat aitem soal nomer 31, 32, dan 33. Berikut disajikan gambar mengenai anak tidak boleh protes dan bertanya.

Gambar 4.11



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 19% orangtua sangat setuju, 68% orangtua setuju, 12% orangtua tidak setuju, dan 1% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih setuju ketika orangtua memberikan nasehat kepada anak, anak tidak boleh protes sampai orangtua selesai menasehati. Sebab akan menimbulkan dampak tidak menghargai pembicaraan orangtua. Itu artinya orangtua memberikan aturan untuk demi kebaikan anak pada usia sekarang sampai dewasa nanti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator anak tidak boleh protes dan bertanya.

12) Anak Dihukum Bila Melanggar Peraturan

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator anak dihukum bila melanggar peraturan terdapat aitem soal nomer 34, 35, dan 36. Berikut disajikan gambar mengenai anak dihukum bila melanggar peraturan.

Gambar. 4.12



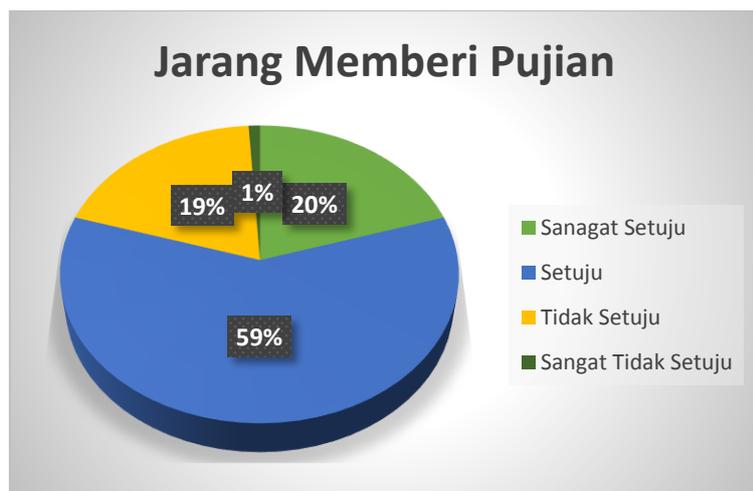
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 17% orangtua sangat setuju, 34% orangtua setuju, 38% orangtua tidak setuju, dan 11% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrument yang telah peneliti sebar , orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih tidak setuju ketika anak diberi hukuman dan melanggar peraturan. Itu artinya orangtua yang berada di Perumahan Griya Citra Persada hanya memberi nesehat saja, agar anak tidak mengulangi kesalahannya kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra

Persada memilih setuju dengan indikator anak dihukum bila melanggar peraturan.

13) Jarang Memberi Pujian

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator jarang memberi pujian terdapat aitem soal nomer 37, 38, dan 39. Berikut disajikan gambar mengenai jarang memberi pujian.

Gambar 4.13



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 20% orangtua sangat setuju, 59% orangtua setuju, 19% orangtua tidak setuju, dan 1% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrument yang telah peneliti sebar , orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih setuju karena anak tidak harus dipuji, mungkin jika

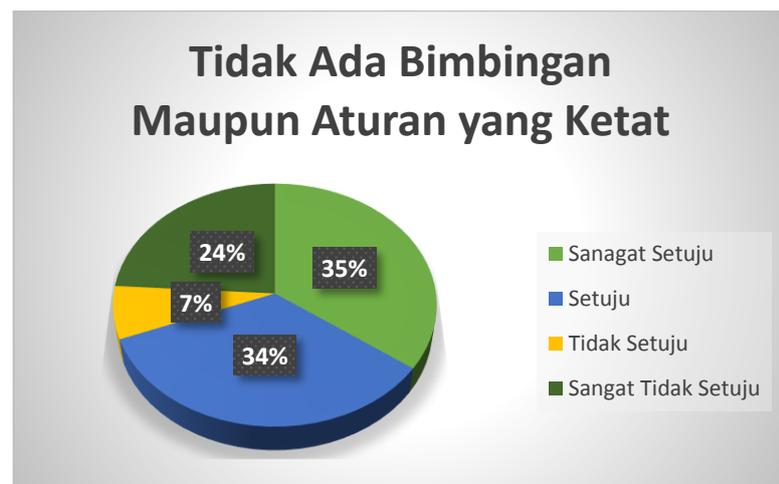
sering diberikan pujian anak akan besar kepala. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator jarang memberi pujian.

b. Pola Asuh Permisif

1) Tidak Ada Bimbingan Maupun Aturan Yang Ketat

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tidak ada bimbingan maupun aturan yang tepat terdapat aitem soal nomer 40, 41, dan 42. Berikut disajikan gambar mengenai tidak ada bimbingan maupun aturan yang tepat.

Gambar 4.14



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 20% orangtua sangat setuju, 59% orangtua

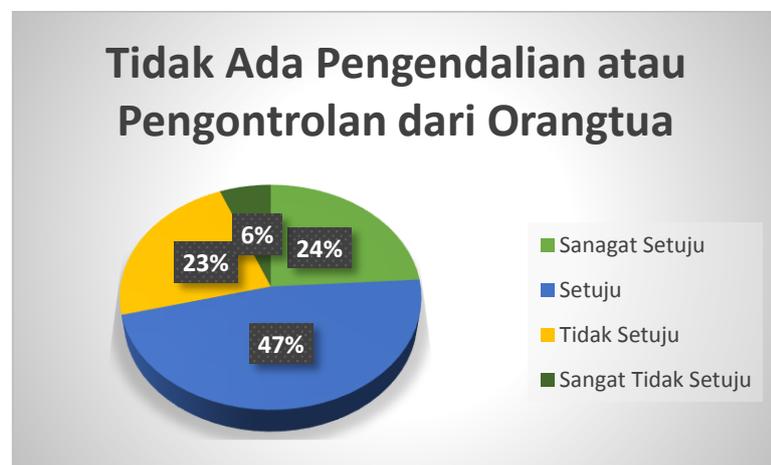
setuju, 19% orangtua tidak setuju, dan 1% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih sangat setuju. Pada halaman sebelumnya sudah dijelaskan, orangtua membiarkan anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkannya sedangkan ada pula orangtua yang membiarkan anak untuk bermain terlalu lama hal ini dikarenakan anak pada usia 3-6 tahun dimana masa pertumbuhan dan perkembangan sedang di jalankan oleh anak dengan senang-senangnya. Demikian orangtua yang membiarkan anak tanpa aturan yang ketat demi kebaikan masa pertumbuhannya. Pada hasil gambar persen diatas yang berbeda selisih antara 34% dan 35% yaitu orangtua sangat setuju tidak ada bimbingan maupun aturan yang ketat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih sangat setuju dengan indikator tidak ada bimbingan maupun aturan yang ketat.

2) Tidak Ada Pengendalian Atau Pengontrolan Dari Orangtua

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tidak ada pengendalian atau pengontrolan dari orangtua terdapat aitem soal nomer 43, 44, dan 45. Berikut disajikan gambar mengenai tidak ada pengendalian atau pengontrolan dari orangtua.

Gambar 4.15



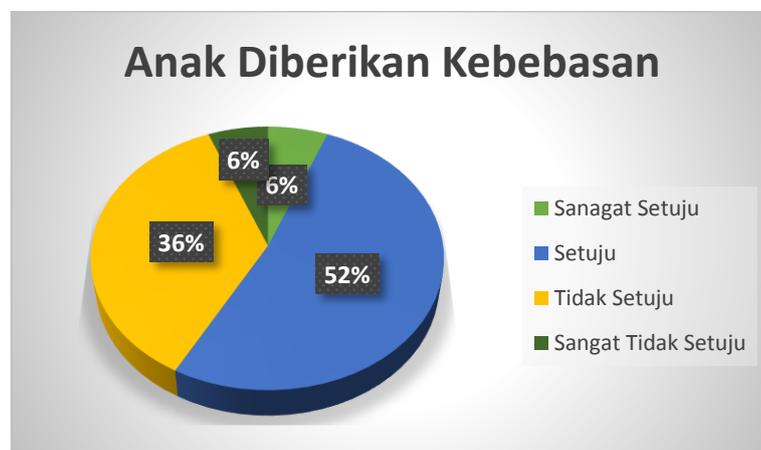
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 24% orangtua sangat setuju, 47% orangtua setuju, 23% orangtua tidak setuju, dan 6% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih setuju. Hal ini orangtua sangat acuh tak acuh terhadap anak, misalnya ketika anak sedang bermain kotor-kotoran, bermain game, menonton tv terlalu lama, dan bermain terlalu jauh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator tidak ada ada pengendalian atau pengontrolan dari orangtua.

3) Anak Diberikan Kebebasan

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator anak diberikan kebebasan terdapat aitem soal nomer 46, 47, dan 48. Berikut disajikan gambar mengenai anak diberikan kebebasan.

Gambar 4.16



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 6% orangtua sangat setuju, 52% orangtua setuju, 36% orangtua tidak setuju, dan 6% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas

memilih setuju. Itu artinya, orangtua yang memberikan kebebasan terhadap anak demi kemandirian anak seperti berpakaian sendiri, memakan sendiri, apapun itu yang mengenai kehidupan sehari-hari. Maka itulah orangtua melakukan kebebasan terhadap anak agar anak bisa belajar mandiri tanpa dampingan orangtua.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator anak diberikan kebebasan.

4) Anak Harus Belajar Untuk Perilaku Dalam Lingkungan Sosial

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator anak harus belajar untuk perilaku dalam lingkungan sosial terdapat aitem soal nomer 49, 50, dan 51. Berikut disajikan gambar mengenai anak diberikan kebebasan.

Gambar 4.17



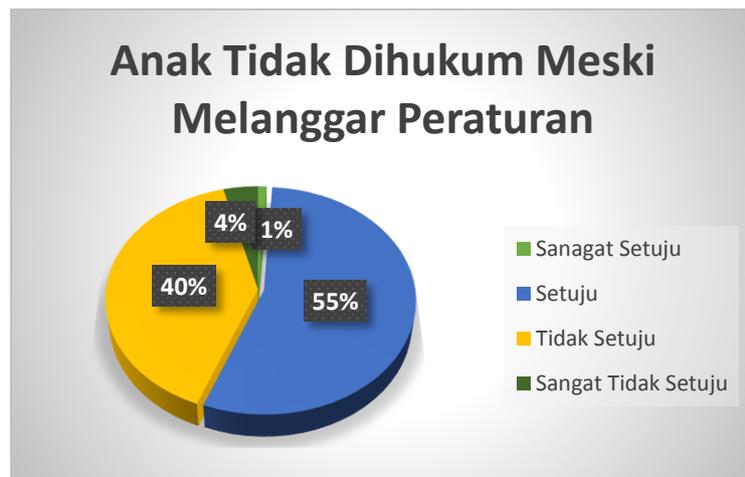
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 20% orangtua sangat setuju, 47% orangtua setuju, 17% orangtua tidak setuju, dan 16% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih setuju. Hal ini orangtua ingin anak bergerak dalam peduli lingkungan sosial artinya anak harus terbiasa dan melihat bagaimana lingkungan sosial diluar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator anak harus belajar untuk perilaku dalam lingkungan sosial.

5) Anak Tidak Dihukum Meski Melanggar Peraturan

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator anak harus belajar untuk perilaku dalam lingkungan

sosial terdapat aitem soal nomer 52, 53, dan 54. Berikut disajikan gambar mengenai anak diberikan kebebasan.

Gambar 4.18



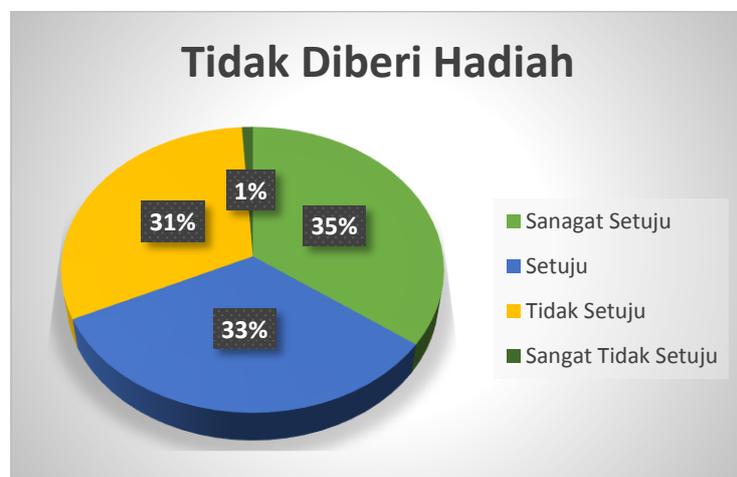
Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 1% orangtua sangat setuju, 55% orangtua setuju, 40% orangtua tidak setuju, dan 4% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih setuju. Telah dipaparkan sebelumnya, dimana orangtua tersebut tidak setuju ketika anak diberi hukuman dan melanggar peraturan. Hal ini senada dengan pada Bab tersebut, orangtua setuju dengan anak tidak dihukum meski telah melanggar peraturan dari keluarga. Itu artinya, orangtua hanya memberi nasehat saja agar anak tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator anak tidak dihukum meski melanggar peraturan.

6) Tidak Diberi Hadiah

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator tidak diberi hadiah terdapat aitem soal nomer 55, 56, dan 57. Berikut disajikan gambar mengenai anak diberi hadiah.

Gambar 4.19



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 35% orangtua sangat setuju, 33% orangtua setuju, 31% orangtua tidak setuju, dan 1% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada beberapa

orangtua memilih sangat setuju. Karena ada beberapa orangtua disana perekonomiannya rendah artinya anak tidak harus diberi hadiah, mungkin yang diberikan oleh orangtuanya hanya sekedar ucapan selamat. Hal ini agar orangtua ingin tetap melihat anak senang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih sangat setuju dengan indikator tidak diberikan hadiah.

c. Demokratis

1) Aturan Dibuat Bersama Oleh Seluruh Keluarga dan Pendapat Anak

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator aturan dibuat bersama oleh seluruh keluarga dan pendapat anak terdapat aitem soal nomer 58, 59, dan 60. Berikut disajikan gambar mengenai aturan dibuat bersama oleh seluruh keluarga dan pendapat anak.

Gambar 4.20

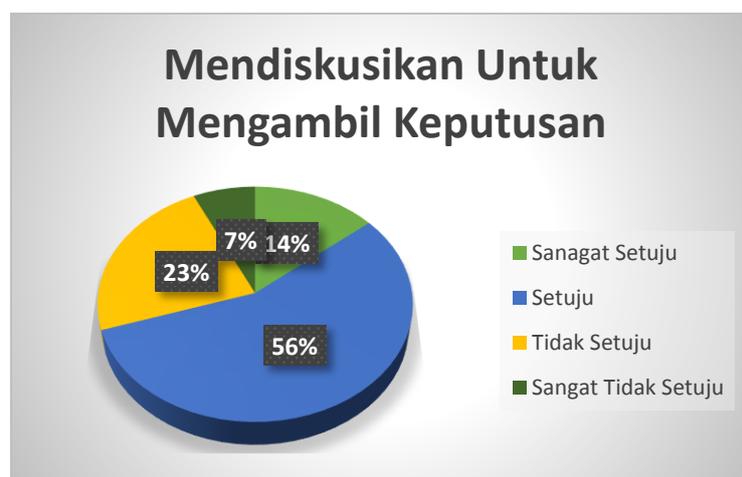


Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 31% orangtua sangat setuju, 60% orangtua setuju, 9% orangtua tidak setuju, dan 0% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih setuju. Artinya orangtua yang berada disana ingin keluarganya memberikan pendapat dan berperan untuk membuat aturan yang sudah dirancang. Hal ini untuk kebaikan keluarga dan anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator aturan dibuat bersama oleh seluruh keluarga dan pendapat anak.

2) Mendiskusikan Untuk Mengambil Keputusan

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator mendiskusikan untuk mengambil keputusan terdapat aitem soal nomer 61, 62, dan 63. Berikut disajikan gambar mengenai aturan dibuat bersama oleh seluruh keluarga dan pendapat anak.

Gambar 4.21



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 14% orangtua sangat setuju, 56% orangtua setuju, 23% orangtua tidak setuju, dan 7% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada mayoritas memilih setuju. Dimana keluarga dan orangtua yang sudah memutuskan untuk membuat aturan serta aturan tersebut yang sudah dirancang dengan baik. Keluarga yang berada di

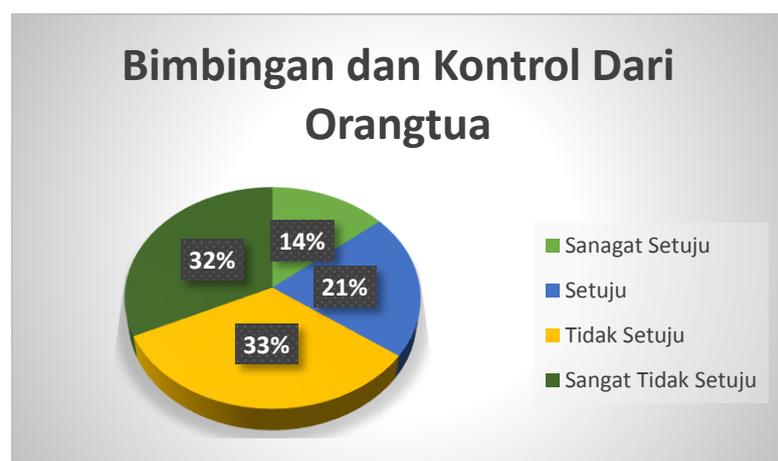
Perumahan Griya Citra Persada ketika ada masalah dan kabar gembira misalnya ulangtahun anak, pernikahan anak harus di diskusikan terlebih dahulu untuk mengambil keputusan yang telah di sepakati bersama. Hal ini demi kebaikan keluarga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator mendiskusikan untuk mengambil keputusan.

3) Bimbingan dan Kontrol dari Orangtua

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator bimbingan dan kontrol dari orangtua terdapat aitem soal nomer 64, 65, dan 66. Berikut disajikan gambar mengenai bimbingan dan kontrol dari orangtua.

Tabel 4.22



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 14% orangtua sangat setuju, 21% orangtua setuju, 33% orangtua tidak setuju, dan 32% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada beberapa orangtua memilih tidak setuju.

Hal ini sudah di paparkan pada Bab-bab sebelumnya yang mengenai hal sama dengan orangtua setuju dengan anak tanpa pengontrolan dari orangtuanya. Itu artinya orangtua sangat membebaskan anaknya yang bermain lama dengan teman sebaya. Pada gambar diatas, orangtua memilih untuk tidak ada bimbingan dan pengontrolan karena usia 3-6 tahun memang perlu sangat bersenang-senang dengan dunia luar dan teman sebaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih setuju dengan indikator bimbingan dan kontrol dari orangtua.

4) Anak Mendapat Kesempatan Untuk Mengemukakan Pendapat

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat terdapat aitem soal nomer 67, 68, dan 69. Berikut

disajikan gambar mengenai anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Gambar 4.23



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar tersebut, diperoleh sebanyak 14% orangtua sangat setuju, 23% orangtua setuju, 49% orangtua tidak setuju, dan 14% orangtua sangat tidak setuju. Pada hasil instrumen yang telah peneliti sebar, orangtua yang terjadi di Perumahan Griya Citra Persada beberapa orangtua memilih tidak setuju. Hal ini anak yang baru usia 3-6 tahun belum bisa memberi pendapat kepada orangtua karena masih dalam bimbingan yang penuh dari keluarga maupun orangtua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memilih tidak setuju dengan indikator anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

5) Anak Diberi Kepercayaan

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator anak diberi kepercayaan terdapat aitem soal nomer 70, 71, dan 72. Berikut disajikan gambar mengenai anak diberi kepercayaan.

Gambar 4.24



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar diatas, diketahui bahwa dalam indikator anak diberi kepercayaan, hasilnya menunjukkan 31% orang tua sangat setuju, 42% orang tua setuju, 24% tidak setuju dan 3% orang tua sangat tidak setuju. Hasil ini berarti orang tua di Perumahan Griya Citra Persada, Cikampek, Jawa Barat memang cenderung memberikan anaknya kepercayaan. Kepercayaan itu berupa rasa percaya nya orang tua kepada orang tua, karena anak itu memang bisa dipercaya dalam hal apapun. Misalnya, anak diberi kepercayaan menjaga barang

miliknya, anak diberi kepercayaan dalam menjaga amanah dari orang tua, dan masih banyak lagi kepercayaan-kepercayaan orang tua yang diberikan kepada anak. Sehingga, hal ini memang sangat baik untuk perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sosial anak.

6) Orang tua memperhatikan keinginan dan pendapat anak

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa indikator orang tua memperhatikan keinginan dan pendapat anak terdapat aitem soal nomer 73, 74, dan 75. Berikut disajikan gambar mengenai anak diberi kepercayaan.

Gambar 4.25



Berdasarkan hasil instrumen pada gambar di atas, diketahui bahwa dalam indikator ini 19% orang tua sangat setuju, 50% orang tua setuju, 29% orang tua tidak setuju, dan 2% orang tua sangat tidak setuju. Hasil ini berarti bahwa Orang tua di

Perumahan Griya Citra Persada, Cikampek Jawa Barat cenderung memilih setuju dengan memperhatikan keinginan dan pendapat anak. Hal ini bisa diketahui dengan ketika anak menginginkan sesuatu orang tua dengan senang hati akan memberikannya, dan pendapat-pendapat anak juga akan didengar orang tua.

d. Penggolongan Variabel Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan hasil jawaban dari angket yang telah disebar dan diberi nilai, maka pada variabel pola asuh orangtua terdapat berbagai nilai yang berbeda-beda antara satu responden dengan responden lainnya. Di bawah ini disajikan tabel mengenai nilai tertinggi dan terendah melalui perhitungan statistic deskriptif dengan bantuan *SPSS for windows versi 17* sebagai berikut:

Tabel 4.10
 Statistik Minimum dan Maximum Pola Asuh Orang Tua

Statistics

Pola ASuh Orang Tua

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		215.81
Median		214.50
Std. Deviation		10.020
Variance		100.394
Range		46
Minimum		196
Maximum		242

Berdasarkan tabel di atas tentang variabel pola asuh orangtua nilai tertinggi dari skor total dari 52 responden adalah 242, sedangkan skor terendah dari 52 responden adalah 196. Kemudian nilai ini digunakan untuk mencari interval yang akan membedakan antara responden yang memiliki nilai terbaik dan tidak baik. Adapun untuk mengkategorikan sangat tidak baik, tidak baik, baik, sangat baik digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$I = (R + 1)/K$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range/ rentang

K = Banyak kelas

- 1) Menentukan kelas interval pola asuh orangtua

Pola Asuh Orang Tua

Jumlah Kelas : $K=4$

Range : $R= (\text{Nilai Maksimum}-\text{Nilai Minimum})+1$

: $(242-196) + 1$

: 47

Interval kelas : $I= \frac{R}{K}$

= $47:4$

= 11,75 (dibulatkan menjadi 12)

Kemudian membuat tabel dan memasukkan nilai pola asuh orangtua sesuai dengan kriteria tersebut maka dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.11

Penggolongan Variabel Pola Asuh Orangtua

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kriteria
196-207	12	23%	Sangat Tidak Baik
208-219	21	40%	Tidak Baik
220-231	15	29%	Baik
232-242	4	8%	Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua di Perumahan Griya Citra Persada memiliki nilai 23% sangat tidak baik, 40% tidak baik, 29% baik, dan 8% sangat baik.

Idealnya Pola asuh orang tua menurut Atmosiswoyo dan Subyakto (2002: 212) adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Akan tetapi data yang diperoleh menunjukkan persentase yang tinggi dari pola asuh orang tua di Perumahan Griya Citra Persada adalah kategori tidak baik. Itu artinya, orang tua di perumahan ini tidak terlalu membimbing, mengawasi dan mengasuh dalam membentuk perkembangan sosial anak yang sesuai dengan norma dan nilai yang baik dalam masyarakat.

2. Pola Asuh yang dominan

Pola asuh yang dominan adalah tentang jenis pola asuh yang paling banyak diterapkan. Hal ini bisa diambil dari persentase keseluruhan pola asuh orang tua dan kemudian di kategorikan ke 3 jenis pola asuh, yaitu Otoriter, Permisif, dan Demokratis.

Berikut pemaparan dominasi jenis pola asuh yang diterapkan di Keluarga Muslim pada Perumahan Griya Citra Persada.

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil atau angka prosentase

F = Frekuensi alternatif jawaban angket.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100 = Bilangan konstanta.

Dan perlu diketahui bahwa nilai N = 11.222

1. Pola Asuh Otoriter

Frekuensi = 5346

Maka,

$$P = \frac{5346}{11222} \times 100$$

P = 47 %

2. Pola Asuh Permisif

Frekuensi = 2919

Maka,

$$P = \frac{2919}{11222} \times 100$$

P = 26 %

3. Pola Asuh Demokratis

Frekuensi = 2957

Maka,

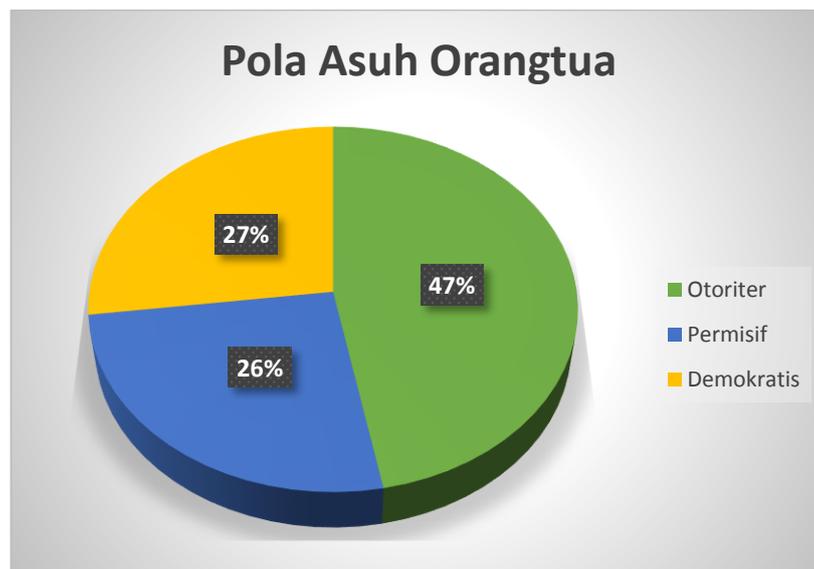
$$P = \frac{2957}{11222} \times 100$$

P = 27 %.

Dan jika dibuat diagramnya menjadi seperti ini :

Gambar 4.26

Diagram Pola Asuh Orang Tua



Berdasarkan prosentase pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pola asuh yang paling dominan pada Keluarga Muslim di Perumahan Griya Citra Persada adalah jenis pola asuh Otoriter.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ke tiga responden yaitu :

1. Wawancara dengan ibuk TI tanggal 6 Februari 2017 menyatakan bahwa ketika anak nya nakal pasti akan di beri hukuman, tetapi hukumannya yang diberikan hanya mencubit dan hanya menakuti-nakuti saja supaya anak tidak mengulangi kesalahan kembali.
2. Wawancara dengan Ibuk AI tanggal 7 Februari 2017 menyatakan bahwa anak nya nakal biasanya di beri cubitan agar anak lebih mengerti dengan perbuatannya itu salah, tetapi setelah itu saya beri nasehat agar anak faham untuk melakukan kebenaran.
3. Wawancara dengan bapak CS tanggal 8 Februari 2017 menyatakan akan di beri cubitan ketika anak nya nakal tetapi tidak sampai memukul atau lain sebagainya. Cukup hanya cubitan yang di berikan.

Dari hasil ke tiga responden, sebelum menerjunksan untuk penelitian, peneliti pernah melihat bahwa ada seorang ibu pada keluarga muslim di Perumahan Griya Citra Persada memperlakukan anak dengan kasar tetapi kekasarannya itu hanya mencubit hingga terluka di bagian pipi. Dan anak tersebut di kurung di luar rumah ketika tidak nurut dengan orang tua nya.

3. Tingkat Perkembangan Sosial Anak

Jumlah Kelas : K=5

Range : $R = (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) + 1$

: $(81 - 44) + 1$

: 38

Interval kelas : $I = \frac{R}{K}$

= $38 : 5$

= 7,6 (dibulatkan menjadi 8)

Tabel 4.12

Statistik Minimum dan Maximum Perkembangan Sosial Anak

Usia 3-6 Tahun

Statistics

Perkembangan Anak

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		64.08
Median		64.50
Std. Deviation		8.543
Variance		72.974
Range		37
Minimum		44
Maximum		81

Tabel 4.13

Penggolongan Variabel Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6

Tahun

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kriteria
----------	-----------	------------	----------

44 – 51	6	12%	Sangat Rendah
52 – 59	9	17%	Rendah
60 – 67	17	33%	Sedang
68 – 75	16	31%	Tinggi
76 – 81	4	7%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan sosial anak diperoleh bahwa 12% sangat rendah, 17% rendah, 33% sedang, 31% tinggi, dan 7% sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan sosial anak di perumahan Griya Citra Persada memiliki kategori sedang.

Perkembangan pada anak di Perumahan Griya Citra Persada hanya biasa saja, padahal tidak ada yang istimewa. Banyak orang tua di sana ingin anak nya agar lebih berkembang dengan baik.

4. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Anak

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak

Tabel 4.14

Model Summary Pola Asuh Orangtua (X) terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.027 ^a	.001	-.019	8.624

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan pada tabel model summary, nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,001. Dengan demikian tidak ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak 3-6 tahun 0,1%. Sedangkan sisa pengaruh lain sebesar $100\% - 0,1\% = 99,9\%$.

Tabel 4.15

**ANNOVA Pola Asuh Orangtua (X) terhadap Perkembangan
Sosial Anak Usia 3-6 Tahun (Y)**

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.730	1	2.730	.037	.849 ^a
	Residual	3718.962	50	74.379		
	Total	3721.692	51			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua

b. Dependent Variable: Perkembangan sosial anak

Berdasarkan pada tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 0,37$ dengan tingkat signifikansi $0,849 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun.

Tabel 4.16

**Koefisien Pola Asuh Otoriter (X) terhadap Perkembangan
Sosial Anak Usia 3-6 Tahun (Y)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69.060	26.038		2.652	.011
	Pola Asuh Orangtua	-.023	.121	-.027	-.192	.849

a. Dependent Variable: Perkembangan sosial anak

Dengan memperhatikan tabel koefisien di atas dapat di temukan persamaan garis regresi linier, dimana $a = 69,060$ dan $b = -0,23$. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y = 69,060 + -0,23x$.

Kesimpulan berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS 17, pada tabel ANNOVA signifikan adalah sebesar 0,849. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak, sehingga tidak ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun di Perumahan Griya Citra Persada. Kemudian pada tabel model SUMMARY pada R square sebesar 0,001. Sehingga pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun sebesar 0,1%. Dapat kita temukan bahwa persamaan regresinya adalah $Y = 69,060 + -0,23x$.

F. Hasil Pembahasan

1. Pola Asuh Orangtua di Keluarga Muslim Perumahan Griya Citra Persada

Pola asuh orangtua merupakan tugas orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak di dalam rumah maupun di luar rumah dengan baik. Serta membangun kesejahteraan dalam keharmonisan keluarga selama hidupnya, orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Jadi orangtua yang mendidik anak di dalam

rumah maupun di luar rumah bentuk asuhan baik berupa perintah, larangan, tutur bicara yang baik sampai kebiasaan adat sehari dengan baik, maupun pemberian hadiah sebagai tanda kasih sayang atau prestasi terhadap anaknya agar anak bisa berkembang tumbuh dengan baik. Hal ini orang tua setiap hari dan setiap saat selalu memberikan didikan yang baik terhadap anaknya agar anak bisa tumbuh kembang menjadi anak yang cerdas, baik, dan menjadi kebanggaan orang tuanya. Orang tua tidak pernah lelah atau putus asa dalam memberikan didikan terhadap anaknya karena ini sudah menjadi tanggung jawab orang tua.

Berdasarkan data tabel 4.11, dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua di Perumahan Griya Citra Persada memiliki nilai 23% sangat tidak baik, 40% tidak baik, 29% baik, dan 8% sangat baik. Hal ini berarti orang tua di perumahan ini tidak terlalu membimbing, mengawasi dan mengasuh dalam membentuk perkembangan sosial anak yang sesuai dengan norma dan nilai yang baik dalam masyarakat.

2. Perkembangan Sosial Anak di Keluarga Muslim Perumahan Griya Citra Persada

Perkembangan sosial anak merupakan anak yang telah tumbuh kembang dari masa bayi hingga dewasa melalui beberapa tahap. Pada dasarnya anak usia 3-6 tahun sudah dapat berinteraksi dengan lingkungan, masyarakat, dan teman sebaya. Pada proses interaksi ini anak yang secara aktif dapat melakukan proses sosialisasi. Dapat dilihat pada tabel 4.13 bahwa 12% sangat rendah, 17% rendah, 33%

ssedang, 31% tinggi, dan 7% sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan sosial anak di perumahan Griya Citra Persada memiliki kategori tinggi.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun di Perumahan Griya Citra Persada

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat di ketahui bahwa data pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun telah berdistribusi normal sehingga telah dapat dilakukan analisis selanjutnya, yaitu apakah ada pengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun. Data statistik dapat pada tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua di Perumahan Griya Citra Persada memiliki nilai 23% sangat tidak baik, 40% tidak baik, 29% baik, dan 8% sangat baik. Sedangkan dapat dilihat juga pada tabel 4.13 bahwa 12% sangat rendah, 17% rendah, 33% ssedang, 31% tinggi, dan 7% sangat tinggi.

Selanjutnya berdasarkan analisis data yang menggunakan SPSS 17 yang ditunjukkan pada tabel 4.15 yaitu hasil signifikan sebesar 0,849, maka data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak, sehingga tidak ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun di Perumahan Griya Citra Persada. Selain itu hasil yang diperoleh dari data pada tabel 4.14 model summary, nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,001, hal ini dapat di ketahui besar pengaruh pada pengaruh

pola asuh orang terhadap perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun di keluarga muslim Perumahan Griya Citra Persada sebesar 0,1%. Dan kita dapat melihat pada persamaan garis regresinya adalah $Y = 69,060 + -0,23x$.